

Pelatihan Digitalisasi Seni Tari Kolaboratif: Strategi Peningkatan Ekonomi Kreatif bagi Kelompok Seni Transi Muda Desa Dandajaya, Barito Kuala, Kalimantan Selatan

Sherly Nur Hikmah¹, Tutung Nurdiyana², Putri Dyah Indriyani³

^{1,2,3}Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*e-mail: sherly.hikmah@ulm.ac.id¹, tutung.nurdiyana@ulm.ac.id², Putri.indriyani@ulm.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan penggunaan teknologi bagi kelompok kesenian Transi Muda, yang terletak di Desa Dandajaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, melalui pelatihan digitalisasi promosi tari kolaboratif dengan menggunakan platform dan mekanisme yang tepat. Metodologi pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi antar tim pengabdian dan kelompok kesenian Transimuda. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan persiapan tim pengabdian berupa survei dan identifikasi masalah serta solusinya, selanjutnya tahap sosialisasi pentingnya pemasaran kelompok seni secara global, diikuti pelatihan desain promosi dan mekanisme pemasaran dengan integrasi platform berupa google Drive, Tomeapp, Youtube, dan instagram. Para peserta pelatihan mempraktikkan secara langsung menggunakan platform tersebut dengan smartphone. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan juga meningkatkan kesadaran dan daya kreatifitas anggota kesenian Transimuda akan pentingnya penggunaan teknologi untuk promosi keseniannya. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini meliputi peningkatan ansistem pemasaran dengan jangkauan lebih luas berbasis digital marketing yang telah berhasil meningkatkan pemasukan bagi kelompok kesenian tersebut.

Kata kunci: Digitalisasi, Promosi, Tari Kolaboratif

Abstract

This community service activity aims to increase knowledge, skills and proficiency in the use of technology for the Transi Muda art group, located in Dandajaya Village, Rantau Badauh District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan, through collaborative dance promotion digitization training using the right platform and mechanism. The training methodology used a participatory approach that involved collaboration between the service team and the Transimuda art group. The training was carried out in several stages, starting with the preparation of the service team in the form of surveys and identification of problems and their solutions, then the socialization stage of the importance of marketing art groups globally, followed by training in promotional design and marketing mechanisms with platform integration in the form of Google Drive, Tomeapp, Youtube, and Instagram. The trainees practiced directly using these platforms with smartphones. In addition, participation in the training also increased the awareness and creativity of Transimuda art members on the importance of using technology to promote their art. The long-term impact of this training includes an improved marketing system with a wider reach based on digital marketing that has succeeded in increasing income for the arts group.

Keywords: Collaborative Dance, Digitalization, Promotion

1. PENDAHULUAN

Desa Dandajaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu wilayah transmigrasi di Kalimantan Selatan dengan penduduk yang berasal dari Etnis Jawa. Di desa ini mereka hidup rukun berdampingan dengan masyarakat lokal yaitu Etnis Banjar dan Etnis Dayak.

Desa Dandajaya terdapat kelompok kesenian Jawa yang dikembangkan oleh masyarakatnya yaitu Kelompok Kesenian Transi Muda. Tujuan dari kelompok kesenian ini dalam mengembangkan kesenian dari daerah asal mereka adalah karena mereka ingin kesenian sebagai sesuatu yang adiluhung dari wilayah asal mereka berkembang di lingkungan mereka meskipun berada jauh dari daerah asal mereka. Para transmigrant tidak ingin melupakan

kesenian sebagai bagian dari budaya mereka yang harus dilestarikan. Selain menghibur kesenian berupa tari dan music ini berperan sebagai integrasi social dalam masyarakat setempat. Hal ini diketahui dari hasil penelitian ketua pengabdian sebelumnya pada Program Dosen Wajib Meneliti dengan judul "Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran Etnis Jawa Melalui Akulturasi Seni Tari di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan."

Kelompok Kesenian Transimuda di Desa Dandajaya mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakatnya. Sehingga mereka sampai saat ini seringkali mendapatkan permintaan untuk pementasan pertunjukan dari berbagai elemen masyarakat setempat. Bagi kelompok seni Transimuda, dengan mengembangkan dan melestarikan kesenian Jawa, mereka tanpa sengaja mendapatkan pemasukan secara finansial dengan adanya banyak permintaan pementasan kesenian. Pada akhirnya dengan aktif mengembangkan kesenian asal daerah mereka juga bisa membantu perekonomian keluarga disamping mata pencaharian utama mereka sebagai petani dan pelajar untuk yang muda.

Potensi Kelompok kesenian Transi Muda sebagai kelompok seni yang memproduksi tarian yang bernilai tinggi dalam penciptaan seni tari di Indonesia akan selalu terbuka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung, diantaranya 1) lokasi mitra yang berada di daerah dengan penduduk beragam etnis, 2) kesenian tari tradisi yang menjadi perhatian khusus pemerintah yang dijadikan wisata budaya, 3) kemampuan mengkolaborasikan seni tari antar etnis.

Menelusuri produk seni unggulan yaitu karya tari dan musik kolaboratif antar etnis, Kelompok Kesenian Transi Muda harusnya mampu membuat mereka bergerak konsisten dan semakin dikenal oleh seluruh masyarakat. Akan tetapi, naik turunnya permintaan jasa yang tidak dapat diprediksi akhirnya berdampak terjadinya pasang surut pemasukan pendapatan mereka. Rendahnya kualitas sumber daya yang dimiliki, hal tersebut dijadikan sebagai skala prioritas untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi terkait manajemen suatu kelompok menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki mitra. Permasalahan kedua, yaitu belum meluasnya cakupan pasar dikarenakan masih menggunakan sistem promosi yang konvensional dan belum memanfaatkan media digital sehingga minim dalam penyebarluasan informasi karya dan kegiatan seni sehingga pendapatan cenderung tidak stabil. Permasalahan ke tiga mitra yakni rendahnya upaya inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok kesenian Transi Muda.

Hal-hal tersebut diatas, sejalan dengan hasil penelitian Bismala (2016) yang mengemukakan bahwasannya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan berkembangnya suatu usaha diantaranya ialah faktor sumber daya baik manusia ataupun dana, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran serta informasi agar dapat melakukan akses keluar daerah. selain itu, dari hasil penelitian Jannah dkk (2016-245-251), yang menyatakan suatu fakta bahwa masyarakat kini mengalami kendala dalam mencari informasi dan memesan kelompok seni pertunjukan rakyat. Masalahnya adalah karena informasi kelompok seni disuatu daerah masih sangat terbatas dan belum terpublikasi secara efektif.

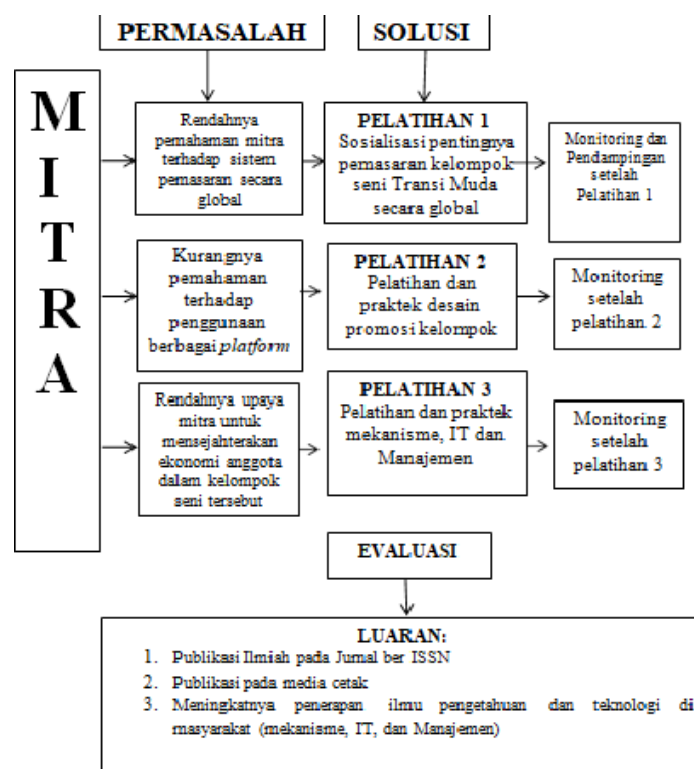
Perkembangan teknologi khususnya media digital ikut memajukan perkembangan informasi dan komunikasi, hal tersebut membuat beberapa kebijakan pemerintah lebih mengutamakan perkembangan informasi digital sebagai salah satunya adalah di bidang seni dan budaya. Digitalisasi seni dan budaya merupakan suatu konsep penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan pelestarian bidang seni dan budaya, terutama dalam hal mengelola, menyebarkan informasi dan dan pengetahuan unsur seni dan budaya. Sehingga keberadaan media digital memiliki peranan penting untuk mengangkat budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan teknik dalam mempromosikan tari dan musik kolaboratif antar etnis dari kelompok kesenian Transi Muda dengan platform digital dan mekanisme pemasaran yang benar dan tepat.

Solusi dalam permasalahan mitra dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan desain promosi dan mekanisme pemasaran dengan integrasi platform berupa google Drive, Tomeapp, Youtube, dan instagram. Para peserta pelatihan mempraktikkan secara langsung menggunakan platform tersebut dengan smartphone. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan juga meningkatkan kesadaran dan daya kreatifitas anggota kesenian Transimuda akan

pentingnya penggunaan teknologi untuk promosi keseniannya. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini meliputi peningkatan ansistem pemasaran dengan jangkauan lebih luas berbasis digital marketing yang telah berhasil meningkatkan pemasukan bagi kelompok kesenian tersebut.

2. METODE

Pelatihan tentang Digitalisasi Seni Tari Kolaboratif dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WITA, bertempat di balai desa, Desa Danda Jaya. dengan ikuti oleh 20 peserta dari kelompok kesenian Transi muda. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini yakni pelatihan terencana, maksudnya adalah sebelum dilakukan pemberian materi dan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan survei dan identifikasi masalah pada tempat penelitian, selanjutnya dicarikan solusi dari permasalahann yang ada, sampai kepada tahap pemberian evaluasi kepada peserta PKM. Guna memberikan gambaran dari pelaksanaan PKM berikut disajikan alur kerja seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ceramah dan diskusi

Target utama kegiatan pengabdian masyarakat ialah agar pelaku seni di kelompok kesenian Transimuda mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan inovasi dalam penggunaan platform digital sebagai media promosi tari kolaboratif antar etnis dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok kesenian Transi Muda. Dalam pelaksanaanya pelatihan ini dimulai dengan melakukan perencanaan atau persiapan yakni survei atau studi kasus untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam teknik mempromosikan produk/karya.

Setelah sebelumnya dilakukan pra survey, persiapan dan koordinasi dengan pihak kelurahan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan tentang Digitalisasi Seni Tari Kolaboratif dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli

2023 pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WITA, bertempat di balai desa, Desa Danda Jaya. Dengan ikuti oleh 20 peserta dari kelompok kesenian Transi muda.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan metode ceramah atau penyuluhan dan pelatihan kepada khalayak sasaran. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pembahasan tentang definisi dan pentingnya melakukan inventarisasi karya dan digital marketing berbasis *Platform Digital Artificial Intelligence (AI)* dengan *social media sharing networks*. Hal ini sangat penting untuk memasarkan produk/karya dengan jangkauan lebih luas.

Pada kegiatan ini juga dijelaskan jenis-jenis media sosial dan bagaimana cara menggunakannya dengan mendemonstrasikan langsung setiap langkah-langkahnya. Beberapa *platform online* dan media sosial yang dijelaskan antara lain *Google Drive, Tomeapp, youtube* dan *instagram*.



Gambar 2. Ceramah dan diskusi antar tim PKM dengan Peserta Pelatihan

3.2. Bimbingan dan Demonstrasi

dalam pelaksanaannya, tim pengabdian sebagai narasumber memberikan bimbingan dan demonstrasi secara langsung kepada peserta pelatihan. Tugas yang diberikan kepada peserta adalah membuat akun google drive. *Google drive* merupakan layanan penyimpanan data tersinkronisasi yang tersimpan secara daring (online). *Google drive* dalam pelatihan ini digunakan untuk menyimpan semua arsip produk/karya kelompok kesenian transimuda sebagai bentuk inventarisasi karya. Tugas selanjutnya, peserta pelatihan membuat desain promosi produk menggunakan *tome App* atau *Tome AI*.

Tome AI adalah platform presentasi online yang menggunakan kecerdasan bantuan (artificial intelligence) untuk membantu membuat presentasi yang lebih menarik, cepat dan mudah dipahami. Hal pertama yang dilakukan oleh peserta adalah menyiapkan perangkat komputer, laptop atau smartphome. Untuk perangkat komputer/laptop dapat mengakses melalui google, sedangkan untuk smartphome bisa diunduh melalui google playstore. Selanjutnya tim pengabdian mendampingi seluruh peserta untuk membuat akun agar aplikasi dapat digunakan. Langkah berikutnya, tim pengabdian mendampingi peserta dalam membuat akun dan mulai mendesain menggunakan templet yang tersedia. Peserta diarahkan untuk memasukan teks judul yang menarik sesuai nama produk yang ingin dipasarkan. Setelah desain terselesaikan dapat di unduh/download dan tersimpan otomatis digaleri langkah terakhir file desain produk diupload ke dalam google drive yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk membuat akun *Youtube*.

Youtube merupakan sebuah laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlight*-nya, dengan adanya Youtube, semua dapat memposting atau menampilkan rekaman atau gerakannya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang aliya,dkk(2022). Hal ini yang menjadi alasan tim pengabdian merekomendasikan youtube guna mempromosikan produk dikhlayak. Adapun cara menggunakan aplikasi ini cukup sederhana, langkah pertama setelah aplikasi ini terinstal diperangkat komputer/laptop atau smartphome peserta membuat akun dengan cara mengklik login dibagian pojok kanan dan dapat masuk dengan akun google. Setelah berhasil membuat akun, peserta diarahkan untuk memposting satu karya/produk mereka yang sudah di upload dalam google drive sebelumnya.



Gambar 3. (a) (b) Bimbingan dan Demonstrasi *google drive, Tome AI dan Youtube*

Dalam pelatihan tugas terakhir untuk peserta yakni membuat akun *instagram* untuk memposting secara menarik seluruh produk baik berupa gambar maupun video. Tim pengabdian membimbing peserta membuat akun *intsagram* dengan login menggunakan akun google. Setelah login, peserta diarahkan untuk menambahkan bio berupa nama akun, contact person admin serta mentautkan link google drive dan link youtube yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk memposting desain produk yang telah dibuat menggunakan *tome ai* sebelumnya dengan menambahkan caption atau keterangan mengenai desain tersebut dan terakhir mempublish.



Gambar 4. Bimbingan dan Demonstrasi *Instagram*

Kegiatan ini secara keseluruhan berjalan cukup baik dan berhasil. Hal ini didukung oleh adanya semangat para peserta pelatihan yang antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Pada sesi terakhir pelatihan dilakukan evaluasi terhadap akun dan desai promosi produk yang telah dibuat oleh peserta pelatihan yang dikirim ke tim pengabdian. Dengan adanya tahapan evaluasi menjadi tolak ukur bagi para anggota kesenian dan dapat digunakan langsung untuk keperluan inventarisasi karya/produk dan promosi kelompok kesenian transimuda.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan Digitalisasi seni tari kolaboratif adalah membantu SDM kelompok kesenian transi muda untuk meningkatkan sistem pemasaran dengan jangkauan lebih luas berbasis digital marketing telah berhasil meningkatkan pemasukan bagi kelompok tersebut. kemampuan teknologi dan mekanisme promosi/pemasaran kesenian yang tepat telah dapat dilakukan oleh masyarakat desa dandajaya khususnya kelompok kesenian Transimuda. Hal tersebut dibuktikan dengan Kelompok transi muda telah memiliki dan

mengelola akun media yang dapat menyimpan arsip karya mereka yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, Nadira, ____, Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui, [online], (<https://www.nesabamedia.com/pengertianyoutube/>, diakses tanggal 22 Januari 2022)
- Bismala, Lila. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol. 5, No. 1, Maret 2016
- Mumtaha, H. A. and Khoiri, H. A. (2019) 'Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)', *JURNAL PILAR TEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*, 4(2), pp. 55-60. doi: 10.33319/piltek.v4i2.39.
- Sukmana Ena, (2005). Digitalisasi Budaya. Seminar Peran Pustakawan Pada Era Digital. Institut Teknologi Nasional, Bandung (www.researchgate.net, diakses 24 Januari 2015)
- Suwarya, F. M. (2021). Dahsyatnya Google Drive. Indramayu: Guepedia.